BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia adalah salah satu tanda penyakit diabetes melitus (DM). Glukosa darah makanan diatur oleh insulin, hormon yang diproduksi oleh pankreas, dalam keadaan normal. Dengan mengendalikan produksi dan penyimpanan glukosa, insulin bekerja untukmenjaga kadar glukosa tetap terkendali. Pada DM, sel-sel tubuh tidak lagi merespons insulin atau pankreas berhenti menghasilkan insulin sehingga menimbulkan hiperglikemia. Kondisi ini pada akhirnya dapat menimbulkan masalah metabolisme akut dan, dalam jangka panjang, masalah neuropatik.(Yunida et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018 terdapat 425 juta orang di dunia menderita penyakit diabetes melitus. Diperkirakan angka ini meningkat sebesar 45% atau setara dengan 629 juta orang dengan penyakit diabetes melitus ditahun 2045 (WHO, 2020).(Malahayati et al., 2023)

International Diabetes Federation (2019) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes berdasarkan jenis kelamin di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045.(Mutiudin et al., 2019)

Hasil survei Diabetes Melitus di indonesia ada sekitar 877.531 juta orang(1,7%) orang yang mengidap diabetes melitus, dimana Provinsi DKI Jakarta menduduki angka tertinggi diabetes melitus dengan jumlah 33.552 juta orang (3,1%) dan pengidap diabetes melitus terendah Provinsi Papua Pegunungan dengan jumlah 4.563 juta orang (0,2%). Dan di Sulawesi selatan yang mengidap Diabetes Melitus 29,481 juta orang (1,5%).(Munira et al., 2023)

Setiap pasien dengan luka kaki diabetik mereka sangat membutuhkan perawatan luka. Untuk sebuah perawatan luka itu sendiri memiliki 2 (dua) teknik dasar seperti, teknik steril dan bersih. Teknik perawatan luka yang terkini yaitu menggunakan sebuah prinsip

yang disebut prinsip lembab (moist) atau biasa sering disebut dengan sebuah istilah "Moist Wound Healing". Teknik ini merupakan cara perawatan luka dengan mempertahankan isolasi pada lingkungan yang terdapat luka tersebut dengan lembab menggunaka sebuah balutan penahan kelembapan, oklusive dan semi oklusive sehingga penyembuhan dan pertumbuhan pada jaringan dapat terjadi secara alami dan juga cepat. Teknik ini juga memiliki keuntungan yaitu luka cepat sembuh, kualitas pada penyembuhan juga baik dan dapat mengurangi biaya perawatan pada luka tersebut (Ose, et all 2018).(Zulfadilah, 2020)

Kemudian, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Asya Azahra 2023) calcium alginate mampu membantu proses penyembuhan luka pada fase proliferasi dan penurunan jumlah eksudat menjadi lebih cepat. Penyembuhan luka juga harus ditunjang dengan kadar gula darah yang terkontrol dan nutrisi yang baik sehingga diharapkan proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan maksimal. Bahkan luka diabetik pasien yang jumlah eksudatnya banyak berkurang setelah menggunakan calcium alginet.

Berdasarkan data dari Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar, menunjukkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus pada tahun 2019 sebanyak 233 dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 209 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 193 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 145 pasien, sedangkan jumlah pasien pada bulan Januari sampai Agustus 2021 sebanyak 178 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 110, pada tahun 2022 sebanyak jumlah luka kaki diabetik sebanyak 100 pasien, adapun data terbaru jumlah pasien luka diabetes Melitus pada tahun 2023 berjumlah 53dan pada tahun 2024 semanjak bulan januari hingga bulan maret ditemukan 21 pasien. (Data sekunder Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar, 2024).

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penggunaan Calcium Alginet Sebagai Balutan Sekunder Dengan Ulkus Diabetikum Di Klinik Etn Centre Kota Makassar".

B. Rumusan Masaah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penggunaan Calcium Alginet Sebagai Balutan Sekunder Dengan Ulkus Diabetikum di Klinik ETN Centre Makassar ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan diharapkan mahasiswa mampu menganalisis penggunaan Calcium Alginet sebagai baltan sekunder pada kaki diabetik Dengan Masalah Gangguan Integritas kulit dan jaringan

2. Tujuan Khusus
   a. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan Luka Kaki Diabetik
   b. Menetapkan 3iagnose keperawatan pada Ny. S dengan Luka KakiDiabetik
   c. Melakukan intervensi keperawatan dengan menggunakan *Calcium Alginet* pada Ny.S dengan Luka Kaki Diabetik
   d. Melakukan implementasi keperawatan dan menggunkan Calcium Alginet pada Ny.S dengan Luka Kaki Diabetik
   e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan menggunakan Calcium Alginet pada Ny.S dengan Luka Kaki Diabetik

D. MANFAAT

1. Manfaat Keilmuan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian luka kaki diabetik penderita diabetes, serta dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Aplikatif
   a. Instansi Pendidikan

      Sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan perawatan luka dengan intervensi penggunaan Calium Alginet pada pasien luka kaki diabetik di Klinik ETN Centre Makassar
   b. Bagi Rumah Perawatan ETN Centre Makassar
   c. Sebagai sumber informasi demi peningkatan mutu pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien mengenai kejadian luka kaki diabetik pada penderita diabetes
   d. Bagi Pasien

      Dapat menambah pengetahuan tentang perawatan luka dengan menggunakan Calcium Alginet pada pasien lukadiabetik.